

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG MINUMAN TEH DI PASAR MALAM KODAM BRAWIJAYA

Adisa Annisa Putri¹ Joko Priyono S. E, M.M.²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Adisaaannisaputri212@gmail.com

ABSTRACT

A person's income can be defined as the amount of revenue valued in units of currency that a person or a nation can generate in a certain period. Thus it can be concluded that income is the amount of income received by members of the community for a certain period of time as remuneration or factors of production that have been donated. The purpose of this study was to determine the effect of working capital, working hours and length of time on the income of traders at the Kodam Brawijaya Night Market, Surabaya. In this study using quantitative research with an approach through direct interviews. This study used 40 respondents as a sample. The analysis uses multiple linear regression with income as the dependent variable and the three independent variables are working capital, working hours and length of business. The results of the test for the coefficient of determination show that capital, length of business and working hours can explain the income variable by 68.5% and the remaining 31.5% is explained by other variables not examined in this study. The results of this study indicate that: Simultaneously working capital, working hours and length of business together have a significant effect on income

Keywords: *Income, Working Capital, Working Hours, Length of Business.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pedagang kaki lima ialah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan, dilakukan secara tidak tetap, dengan kemampuan terbatas, berlokasi di tempat atau pusat-pusat konsumen, serta tidak memiliki izin usaha. Pedagang kaki lima juga dapat diartikan sebagai orang (pedagang-pedagang) golongan ekonomi lemah yang berjualan barang kebutuhan sehari-hari, makanan atau jasa dengan modal yang relatif kecil baik modal sendiri

maupun modal orang lain, baik berjualan di tempat terlarang maupun tidak. Istilah kaki lima diambil dari pengertian tempat di tepi jalan yang lebarnya lima kaki. Tempat ini umumnya terletak di trotoar, di depan pertokoan dan tepi jalan. Pedagang kaki lima juga dapat dikatakan sebagai UKM.

UKM juga sering dikatakan peran penting dan juga salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Sehingga persaingan sektor UKM ini semakin ketat dengan dibentuknya sebuah organisasi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Dari data yang dipaparkan oleh Dinas Koperasi terkait UKM di Kota Surabaya ini

mencapai 385.054 UKM, yang mana memiliki tingkatan ke enam dari lima kota lainnya yang ada di Jawa Timur. Hal ini dapat dijadikan peran penting dalam menopang perekonomian Indonesia, khususnya di daerah yang memiliki UKM terbanyak dan juga penduduk terpadat.

Terdapat beberapa hasil penelitian terkait dengan permintaan. Penelitian yang menghubungkan modal kerja terhadap pendapatan yang telah dilakukan oleh Liswatin (2022) mendapatkan hasil penelitian bahwa modal berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian yang menghubungkan jam kerja terhadap pendapatan yang dilakukan Liswatin (2022) mendapatkan hasil penelitian bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara Nursyamsu et al (2020) mendapatkan hasil tidak signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian yang menghubungkan lama usaha terhadap pendapatan yang telah dilakukan oleh Nurlaila (2017) mendapatkan hasil penelitian bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara Liswatin (2022) mendapatkan hasil signifikan terhadap pendapatan.

Kota Surabaya kerap disebut dengan kota metropolitan terbesar kedua setelah Kota Jakarta. Hal ini menjadikan pandangan seluruh orang di luar kota terhadap Kota Surabaya ini hampir

menyamai Kota Jakarta, yang relatif memiliki bangunan besar, gedung-gedung tinggi dan biaya hidup yang relatif mahal. Hal tersebut didukung dengan adanya perkembangan kuliner yang pesat berupa restoran, kafe kekinian, street food dan masih banyak lagi di Surabaya. Selain itu juga,

Kota Surabaya ini mencakup wilayah yang sangat luas dan memiliki penduduk yang sangat padat. Hampir setiap hari di Kota Surabaya mengalami kemacetan karena banyaknya perantauan. Salah satu tempat kuliner yang sangat ramai pengunjung sampai saat ini ialah pasar malam Kodam Brawijaya Surabaya, dimana yang mana di pasar terdapat banyak jajanan kuliner dari makanan tradisional sampai dengan makanan modern. Selain jajanan kuliner, di pasar malam Kodam Brawijaya Surabaya banyak pedagang baju, aksesoris hp, dan produk kecantikan. Jajanan kuliner saat ini menjadi kunjungan favorit para pengunjung pasar malam Kodam Brawijaya Surabaya, salah satunya ialah *korean food* yang sekarang menjadi *booming* di kalangan pecinta kuliner.

Sehingga hal ini menyebabkan pesaing pasar di dalam negara semakin ketat karena adanya kuliner khas negara lain yang menjadi kuliner favorit para generasi sekarang. Hal tersebut menjadikan para pedagang di pasar malam Kodam Brawijaya Surabaya memiliki banyak

inovasi baru yang mereka terapkan, agar dapat selalu bertahan di persaingan pasar. Pasar malam Kodam Brawijaya Surabaya ini dibuka dari jam 6 sampai dengan 10 malam. Dalam waktu yang singkat itu pasar malam ini dapat mengundang banyak pengunjung, yaitu kisaran 1.000 sampai 5.000 pengunjung. Setiap pedagang di pasar malam Kodam Brawijaya Surabaya ini memiliki stand masing-masing dalam memasarkan dan menjual produknya, dari deretan kuliner tradisional, kuliner modern, kuliner dengan harga terjangkau dan juga kuliner dengan harga relatif mahal. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan apakah pemanfaatan lapangan Kodam Brawijaya Surabaya ini dapat membantu perekonomian para pedagang yang bertahun-tahun menjualkan produknya di pasar tersebut, selain itu juga apakah dalam melakukan penjualan jajanan kuliner di pasar malam Kodam V Brawijaya Surabaya ini menghadapi hambatan hambatan yang sangat serius.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah modal kerja, jam kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang

minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya?

3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Pada penelitian ini peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan pendapatan pedagang minuman teh di di Pasar Malam Kodam Brawijaya. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu befokus pada modal kerja, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan. Untuk membantu menganalisis data memerlukan alat bantu berupa program statistik yaitu SPSS.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Waktu

penelitian ini dilakukan selama bulan April hingga Juni 2023.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan Data Primer pada sumber datanya. Dimana data primer didapat langsung dari penjual es teh di Pasar Kodam Brawijaya menggunakan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi

Informan Penelitian

Sampel dari penelitian ini yaitu pedagang kaki lima minuman variasi teh Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya yang berjumlah sebanyak 40 PKL minuman variasi teh. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang PKL minuman varian teh.

Metode Analisis Data

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Koefisien konstanta

b₁ = Koefisien regresi modal kerja

b₂ = Koefisien regresi lama usaha

b₃ = Koefisien regresi jam kerja

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Jam Kerja

X₃ = Lama Usaha

E = Estimasi eror

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0 < R² < 1).

Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis nol. Ada dua uji statistik yang dilakukan:

Uji F (Uji secara bersama-sama)

Yaitu pengujian untuk mengetahui

besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (modal kerja, jam kerja dan lama usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan) secara bersama-sama.

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Artinya:

: secara simultan variabel bebas (modal kerja, jam kerja dan lama usaha) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan).

Ha: secara simultan variabel bebas (modal kerja, jam kerja dan lama usaha) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan).

Kriteria pengujian yang dilakukan, sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka ditolak dan Ha diterima. Maka artinya secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka diterima dan Ha ditolak. Maka artinya

secara bersama-sama variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ho: $\beta_i = 0$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Ha: $\beta_i \neq 0$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria pengujian yang dilakukan, sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Maka artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-35.617	7.416		-4.802	.000
	Modal Kerja	7.774	1.881	.615	4.134	.000
	Jam Kerja	-.487	2.087	-.020	-.234	.817
	Lama Usaha	2.406	1.193	.297	2.017	.051

a. Dependent Variable: Pendapatan

$$Y = -35,617 + 7,774X_1 + -487X_2 + 2,406X_3$$

$$Y = -35,617 + 7,774(0,1)X_1 + -487(0,1)X_2 + 2,406X_3$$

$$Y = -35,617 + 0,7774X_1 - 48,7X_2 + 0,2406X_3$$

Keterangan = Pendapatan

α = Konstanta

= Koefisien regresi berganda

= Modal Kerja (X_1), Jam Kerja (X_2), dan Lama Usaha (X_3)

= Standar error/variabel tidak terkontrol

Dari hasil pengujian regresi linier berganda diatas terdapat persamaan yang dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -35.617 maka dapat diartikan bahwa variabel independent yang terdiri dari modal kerja, jam kerja dan lama usaha dianggap konstan, maka nilai pendapatan -35,617.

b. Koefisien (Modal Kerja

Artinya jika modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan ($\Delta X_1 = 0,1$) mengakibatkan peningkatan pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya (Y) sebesar 7.774. Atau dapat dihitung kenaikannya dengan $7,774\% \times (0,1) = 7,774$. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara modal kerja terhadap pendapatan. Jika modal meningkat maka pendapatan akan meningkat.

c. Koefisien = -487) Jam Kerja

Artinya jika jam kerja mengalami kenaikan 1 satuan ($\Delta X_2 = 0,1$) maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya (Y) sebesar -487. Atau dapat dihitung kenaikannya dengan $-487\% \times (0,1) = -48,7$. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang negatif antara jam kerja terhadap pendapatan akan meningkat.

d. Koefisien = 2406) Lama Usaha

Artinya jika lama usaha mengalami kenaikan sebesar 1 satuan ($\Delta X_3 = 0,1$) maka pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya (Y) sebesar 2406. Atau dapat dihitung kenaikannya dengan $2406\% \times (0,1) = 240,6$. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara lama usaha terhadap pendapatan. Jika lama usaha

meningkat maka pendapatan akan meningkat.

Pengujian Hipotesis

Uji-F Simultan

Uji-F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap independennya. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak atau H_a diterima jika nilai taraf signifikan F -hitung $= 0,05$ juga dibuktikan jika nilai F -hitung $> F$ -tabel nilai signifikansi F -hitung dibawah $\alpha = 0,05$ dan jika F -hitung $> F$ -tabel maka variabel independen dalam penelitian ini. Secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji-F ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji-F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269.911	3	89.970	37.806	.000 ^b
	Residual	85.672	36	2.380		
	Total	355.583	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja, Modal Kerja

Pada Tabel 4.9 digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dari kolom signifikan dan F . Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel modal kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan secara simultan. Perhitungan uji-F ini untuk membandingkan antara F -hitung dan F -tabel dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05\%$ untuk mencari uji-F.

Diketahui F -tabel adalah 2,87. Berikut adalah hasil uji-F dengan

membandingkan F -hitung dan nilai signifikansi.

1. Jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$ dan nilai F -hitung $\geq F$ -tabel, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y .
2. Jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$ dan nilai F -hitung $\geq F$ -tabel, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y .

Berdasarkan data tabel hasil uji-F sebesar 37.806 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebagai modal kerja, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama

berpengaruh terhadap pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.

Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (modal kerja, jam kerja dan lama usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan) secara parsial. Dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05). Tabel uji t sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-35.617	7.416		-4.802	.000
	Modal Kerja	7.774	1.881	.615	4.134	.000
	Jam Kerja	-.487	2.087	-.020	-.234	.817
	Lama Usaha	2.406	1.193	.297	2.017	.051

a. Dependent Variable: Pendapatan

Pada Tabel menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dari kolom sig dan t dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel modal kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan. Berdasarkan *output* tersebut dapat kita lihat tabel yang diperoleh setiap variabel. Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai-nilai ttabel yang akan digunakan. Nilai ini bergantung pada besarnya *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikansi yang digunakan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai (df) sebesar n-k (40-4) diperoleh nilai

sebesar 2.02439. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah:

1. Jika nilai sig $\leq 0,05$ dan nilai \geq , maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig $\geq 0,05$ dan nilai \leq , maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijadikan rujukan dalam menjelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil tabel yang sudah dipaparkan diatas dapat nilai thitung modal kerja (X1) sebesar 4.134 >

2.02439 dan nilai signifikan untuk variabel modal kerja (X1) adalah 0.000 dinyatakan lebih kecil dari signifikan terhadap pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis Ha dan menolak hipotesis H0.

2. Uji Hipotesis Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil tabel yang sudah dipaparkan diatas dapat nilai jam kerja(X2) sebesar $-234 < 2.02439$ dan nilai signifikansi untuk variabel jam kerja(X2) adalah 0.016 dinyatakan lebih besar dari taraf $\alpha=0,05$ ($0,016 > 0,05$). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang minuman teh di Pasar

Malam Kodam Brawijaya Surabaya. dengan demikian dalam penelitian ini menolak hipotesis Ha dan menerima Ho.

3. Uji Hipotesis Pengaruh Lama terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil tabel yang sudah dipaparkan diatas dapat nilai thitung lama usaha (X3) sebesar $2.017 < 2.02439$ dan nilai signifikansi untuk variabel lama usaha (X3) adalah 0,104 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,104 < 0,05$). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis Ha dan menolak hipotesis Ho.

Analisis Koefisien Korelasi Determinasi

Tabel 4. 11
Koefisien Korelasi Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.739	1.54265

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja, Modal Kerja

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (variabel modal kerja (X1), jam kerja (x2), dan lama usaha (X3) dengan variabel terikat (pendapatan (Y), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,871. nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel modal kerja (X1), jam kerja (X2) dan lama usaha (X3) dengan variabel keputusan pembelian (Y) adalah sangat erat atau kuat yaitu sebesar 87,1%.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.759, ini berarti bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel modal kerja (X1), jam kerja (X2) dan lama usaha (X3) terhadap perubahan naik turunnya variabel pendapatan (Y) adalah sebesar 75,9%. Sedangkan sisanya (100% - 75,9% =24,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil simultan untuk variabel modal kerja (X1), jam kerja (X2) dan lama usaha (X3) terhadap pendapatan pedagang minuman teh diperoleh = 37.806 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Jika dibuktikan dengan perbandingan F-hitung dengan F-tabel maka diperoleh F-tabel 2,87 sedangkan F-hitung $>$ F-tabel (37,806 $>$ 2,87). Hal ini menunjukkan perbandingan bahwa variabel modal kerja, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. artinya bahwa semakin besar modal yang digunakan, maka semakin banyak jam kerja yang digunakan maka semakin meningkat pendapatan pegawai minuman teh.

Berdasarkan analisis determinasi, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,871. Artinya bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel modal kerja (X1), jam kerja (X2) dan lama usaha (X3) terhadap perubahan naik turunnya variabel pendapatan (Y) adalah sebesar 75,9%. Sedangkan sisanya 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Berdasarkan persamaan regresi diatas, menunjukkan bahwa koefisien regresi tertinggi adalah variabel modal kerja. Artinya variabel modal kerja ini yang paling dominan mempengaruhi terhadap pendapatan pedagang minuman

teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.16 diatas dapat diperoleh 4.134 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya bahwa semakin besar modal yang digunakan maka akan semakin besar juga pendapatan yang diperoleh.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.16 diatas diperoleh $0,016 > 0,05$ maka H_0 menerima dan H_a menolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

4. Jam kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.16 diatas diperoleh 0,104 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.
2. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.
3. Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.
5. Berdasarkan analisis determinasi diperoleh, koefisien determinasi sebesar= 0,685. Artinya bahwa kontribusi pengaruh variabel modal

kerja (X1), jam kerja (X2), dan lama usaha (X3) terhadap perubahan naik turunnya variabel pendapatan (Y) adalah sebesar 68,5%. Sedangkan sisanya 31,5%.

Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan usaha pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya, diharapkan produsen dapat menjaga kelangsungan usahanya. Terutama dalam hal modal kerja, karena modal kerja merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.
2. Kepada pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya yang merasa kurang dengan jumlah pendapatan yang diperoleh, disarankan untuk meningkatkan kualitas minuman karena sebagai konsumen mereka akan datang karena adanya kualitas yang stabil.
3. Setelah melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa jam kerja dan lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya yang menandakan bahwa

jam kerja dan lama usaha tidak terlalu penting bagi pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya tetapi pedagang minuman teh harus menjaga kualitas minuman.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang minuman teh di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi faktor pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. D. (2013). *Handout Metode Research Variabel Penelitian dan Definisi Operasional*. 1–22.
- Ardiprawiro. (2016). Dasar Manajemen Keuangan. *Dasar Manajemen Keuangan*, 82–96.
- Bahri, F. (2017). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'Asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. 1–16.
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2020). Teori akuntansi. *Semarang: Badan*

- Penerbit Universitas Diponegoro, 196.*
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/309>
- Isni, Nur (2020). P. Pengaruh Modal, Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA Dan PMDN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2004-2008), 49, 69–73.
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27*
- Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Prambanan Kabupaten Sleman. In *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.docx* (Vol. 21, Issue 1).
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Riyanto. (2001). *Anallisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Januari 2022*.
- Saputra, B. R. (2014). Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan). *Jom FISIP*, 1(2), 1–15.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

